

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI  
DI SMA NEGERI 3 TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Nurul Rahma**

**105191105417**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2022 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Nurul Rahma**, NIM. 105 19 11054 17 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 24 Rabi’ul Akhir 1444 H./19 November 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Rabi’ul Akhir 1444 H.  
Makassar, .....  
19 November 2022 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

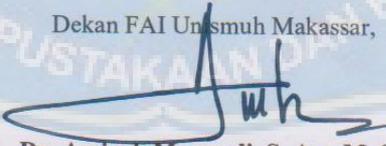
: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)

Pembimbing II : Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

  
**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## ABSTRAK

**NURUL RAHMA.** 2022. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.” *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. (dibimbing oleh Bapak Mahlani dan Bapak Alamsyah. Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar. Kedua untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar. Ketiga untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif untuk mengkaji mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar. Sebagai sebuah metode penelitian, kualitatif berfokus pada pengumpulan dan penganalisisan. Anggapan-anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka diperoleh hasil bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar tidak hanya dilakukan dikegiatan akademik saja tetapi juga kegiatan non-akademik. Adapun strategi yang digunakan diantaranya yaitu: Pembiasaan, Keteladanan, Strategi Koreksi dan Pengawasan, dan Metode Hukuman.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Nilai-Nilai Toleransi, SMA.*

## ABSTRACT

**NURUL RAHMA.** 2022. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in inculcating the values of tolerance in SMA Negeri 3 Takalar." Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Makassar. (supervised by Mahlani and Alamsyah. The purpose of the first study was to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in inculcating student tolerance values at SMA Negeri 3 Takalar. Second, to find out what factors are the supporting and inhibiting factors in the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance in students at SMA Negeri 3 Takalar. The third is to find out the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance in students at SMA Negeri 3 Takalar.

This study uses a qualitative research method with a qualitative approach to examine the strategy of Islamic Religious Education Teachers in instilling tolerance values at SMA Negeri 3 Takalar. As a research method, qualitative focuses on collecting, analyzing, and mixing quantitative and qualitative data in a single or follow-up study. The basic assumptions are that the use of qualitative methods in a study can provide a better understanding or answer to the research problem than the use of one of them.

Based on the results of the research through observations, interviews, and documentation above, it is obtained that the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in instilling tolerance values at SMA Negeri 3 Takalar is not only carried out in academic activities but also in non-academic activities. The strategies used include: habituation, the *uswah* method (exemplary), correction and supervision strategies and the *tsawab* method (punishment).

***Keywords: Strategy of Islamic Religious Education Teachers, Cultivating Tolerance Values, SMA.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang dengan limpahan rahmat segala nikmat karunia-Nya yang telah diberikan, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat beriringkan salam seomga senantiasa terlimpahkan kepada sang pemimpin umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Quran kepada manusia sebagai pedoman hidup yang baik di dunia sampai yaumul akhir.

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak permasalahan dan hambatan yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, hingga akhirnya dapat juga terselesaikan berkat doa, bimbingan, bantuan, dukungan, dan uluran tangan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun no-materil. Atas kerja keras yang selama ini telah dijalani dengan kebersamaan, untuk itu sepantasnya ucapan terima kasih yang tak terhingga dan dengan segala ketulusan hati di berikan kepada :

1. Terima Kasih kepada orang tua dan keluarga besar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Nurhidayah M, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Mahlani, S.Th.I., M.A., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Alamsyah, S.Pd.,M.H. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Patnert yang sangat baik Syamsul Kifli yang sudah mendorong dan selalu memberikan semangat dan memfasilitasi saya selama proses penyelesaian studi.
8. Teman-teman Tercinta yang terus memotivasi saya dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karenanya tidak ada kesempurnaan dalam karya ini. Namun diharapkan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, almamater, masyarakat serta pihak-pihak yang memerlukan, sehingga tidak menjadi suatu karya yang sia-sia nantinya.

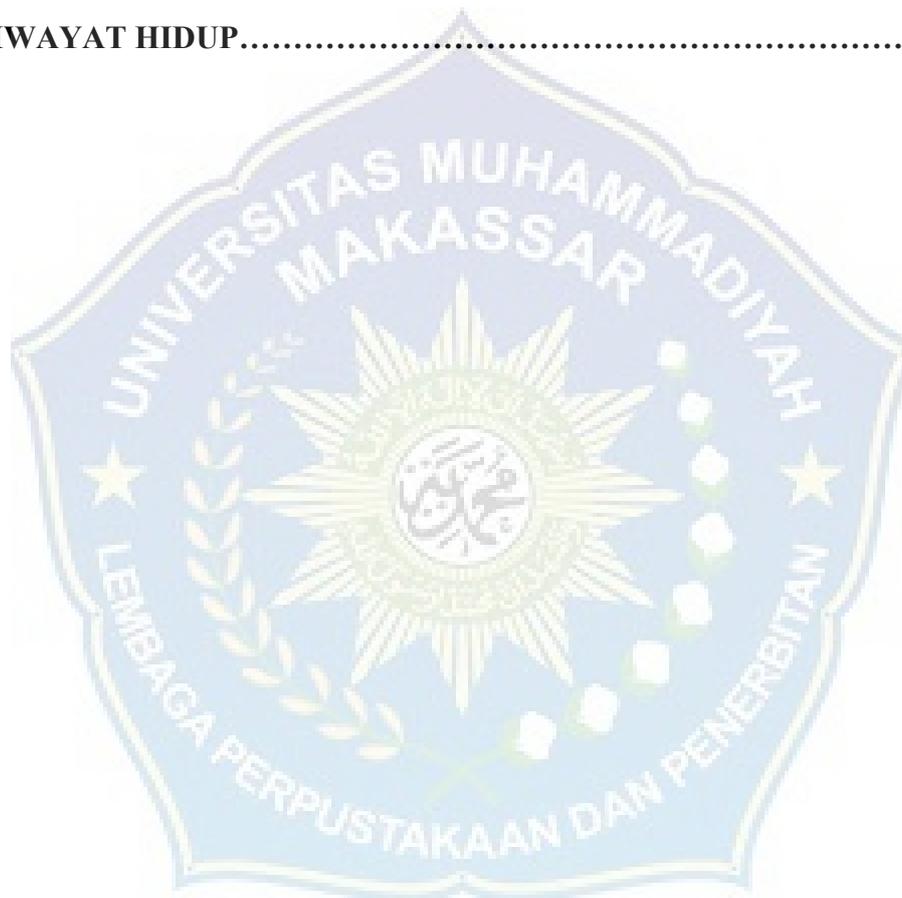
Makassar, 10 September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
1. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Konsep Karakter Toleransi.....	13
3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa.....	23
5. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi.....	26
<b>B. PENELITIAN RELEVAN</b> .....	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	37
E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Informan Penelitian.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	40

I. Teknik Analisis Data.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>83</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu orang yang memiliki kedudukan istimewa karena digolongkan sebagai orang yang beruntung baik didunia maupun diakhirat. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang keutamaan menjadi seorang guru yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْسُرُوا فَانْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:13)

Guru merupakan faktor utama yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru diharapkan mampu mempengaruhi siswanya serta berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan yang baik dan berpengaruh bagi peserta didiknya. Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1:

”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>1</sup>

Dari Undang-Undang yang dijelaskan di atas guru memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :<sup>3</sup>

“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan”.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang di atas, setiap peserta didik harus diberikan bekal pendidikan yang baik supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Serta diberikan pendidikan keagamaan dan diberikan contoh untuk saling menghargai, menghormati perbedaan antar umat beragama, dan yang mempunyai peran dalam memberikan pendidikan keagamaan disini tidak hanya pihak sekolah saja akan tetapi orangtua harus ikut berperan serta dalam penanaman pendidikan keagamaan sejak dini kepada anak, karena dengan pendidikan keagamaan akan membentuk moral dalam diri anak.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, h. 661.

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 75.

<sup>3</sup>Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1)

Di antara nilai-nilai karakter terpenting yang harus ditanamkan adalah nilai toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.<sup>4</sup> Ada beberapa jenis toleransi yaitu toleransi dalam politik, toleransi dalam budaya, dan toleransi dalam beragama. Toleransi dalam politik adalah saling menghargai dan menghormati pendapat politik, pandangan, dan pilihan orang lain. Sedangkan toleransi dalam budaya artinya setiap orang hendaknya bisa menghargai dan menghormati budaya masing-masing yang dimiliki. Dalam penelitian ini toleransi yang dimaksud lebih ditekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antar umat beragama, pemberian kebebasan untuk memilih suatu keyakinan serta saling menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang yaitu:

“Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih Pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak Kembali”.<sup>5</sup> Nilai toleransi menjadi penting, karena saat ini kehidupan peserta didik tidak hanya hidup dalam lingkungan *homogen* yang hanya paham satu agama akan tetapi di Indonesia sendiri mengakui adanya beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Katolik. Menurut Muhaimin, beberapa dimensi

---

<sup>4</sup>Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010 ), h. 152

<sup>5</sup>Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E Ayat 1

yang hendak diupayakan untuk ditingkatkan dan dituju atau dicapai oleh kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mantaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi.<sup>6</sup>

Peran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan diatas, diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai toleransi yang dapat diperoleh dengan jalan merealisasikan tiga nilai kehidupan yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu :

- a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), dalam hal ini berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif.
- b. *Experimental values* (nilai-nilai penghayatan), meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan nilai-nilai yang

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 78

dianggap berharga.

- c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tak dapat dihindari lagi setelah melakukan upaya secara optimal, tetapi tidak berhasil mengatasinya.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi peran penting dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan formal adalah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan PAI secara multikultur, di mana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras berkesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu. Oleh karena itu guru PAI harus mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya. Dengan demikian peserta didik mampu menciptakan kehidupan bersama yang sejahtera, diharapkan nantinya dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi khususnya toleransi antar umat beragama setiap peserta didik, karena toleransi adalah menghargai keberagaman dan mengakui hak-hak manusia.

---

<sup>7</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 32

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Oleh sebab itu Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa. Selama ini guru dianggap hanya menitik beratkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Ditinjau dari permasalahan yang ada di Negara ini, maka untuk mengetahui proses pendidikan dalam membina toleransi dapat melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 Juni 2021 yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Takalar ternyata tidak mudah antar siswa berbeda agama. Timbulnya toleransi di sekolah dibutuhkan upaya konkrit dari para guru. Jika siswa bersikap intoleransi akan membuat golongan-golongan berdasarkan kelompok suku dan peringkat di kelas, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok. Rasa sikap menghargai tidak tumbuh, melainkan semakin menurun. Sikap tidak toleran dapat di lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang

terdiri dari teman mereka yang seagama. Dalam kelompok bermain dan bergaul hanya dengan temannya. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi strategi pengelolaan kelas dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta, dampak dari strategi pengelolaan tersebut terhadap prestasi yang dicapai siswa. Untuk itu, peneliti mengangkat judul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar.

2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi Siswa menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- c. Bagi Pembaca menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Defenisi Strategi

Strategi adalah “cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan”.<sup>8</sup> Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa.

Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang

---

<sup>8</sup>Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press,2003), h. 740

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2000), h. 214

<sup>10</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 127

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

b. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Agama Islam guru dikenal dengan sebutan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang mempunyai tugas memberikan ilmu. Dalam hal ini, *al-mu'allim* atau *al-ustadz* juga memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>11</sup> Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spritual, pengetahuan maupun keterampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada dalam pendidikan. Ia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan. Ada dua fungsi utama bagi setiap pendidik, yaitu:<sup>12</sup>

1. *Tazkiyyah*, yaitu menumbuh kembangkan, menyucikan dan membersihkan diri peserta didiknya agar dekat dengan Sang Pencipta, menjauhkannya dari segala keburukan dan kejahatan, serta menjaga dan memelihara fitrahnya.
2. *Ta'lim*, yaitu mentransfer atau menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati orang-orang mukmin

---

<sup>11</sup>N. Yustisia, *Hypno Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 19.

(peserta didiknya), agar mereka dapat menerapkan dalam segala perilaku dan kehidupan.<sup>13</sup>

Dalam PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) guru pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru Pendidikan Agama.<sup>14</sup> Guru PAI juga hendaknya memahami bahwa proses pembelajaran adalah proses pembudayaan yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Agar proses ini berjalan secara terbuka maka guru PAI harus memahami keragaman peserta didik dari segi budaya maupun agama. Guru PAI harus mampu menganalisis proses pendidikan dari berbagai perspektif kultural sehingga dapat mengurangi sikap yang lebih menekankan pendidikan pada pengalaman budaya yang dominan.<sup>15</sup>

Guru PAI merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orang tua dalam memberikan ajaran nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah kepada setiap anak didik. Perannya sangat besar sekali dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam tidak hanya sebagai bekal untuk mencapai kemaslahatan hidup ketika nantinya anak tumbuh dewasa dan berbaur di masyarakat luas, akan tetapi juga sebagai bekal hidup setelah kehidupan di dunia.

---

<sup>13</sup>Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), h. 61.

<sup>14</sup>PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010, Bab VI Pasal 13*, h. 8.

<sup>15</sup>Zakiyuddin Baidhawi, "*Multicultural Education for Strengthening Civil Society Values in Pesantren*", 2005, h. 102.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang akan mengajarkan PAI berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

- a) Guru PAI harus kompeten dalam mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan PAI secara multikultur, di mana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras, kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu.
- b) Guru PAI harus kompeten dalam menekankan perbedaan (*diversity*) dalam pembelajaran, misalnya dalam pengelompokan siswa di kelas dan di luar kelas, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa dan interdependensi antar budaya.
- c) Guru PAI harus kompeten dalam menganalisis proses pendidikan dari berbagai perspektif kultural sehingga dapat mengurangi sikap yang lebih menekankan pendidikan pada pengalaman budaya yang dominan.<sup>16</sup>

Strategi yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menetapkan kegiatan yang perlu dikerjakan agar proses pembelajaran berjalan secara efisien, kemudian merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta yang terutama membangkitkan minat siswa untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seorang guru tidak hanya membimbing, mengarahkan,

---

<sup>16</sup>Kasinyo Harto, “*Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 102

mentransfer ilmu pengetahuan, memberi tugas kepada siswa, selain itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa, memberikan suntikan motivasi agar siswa bersemangat, dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, maka akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, menjadi seorang guru tidaklah semudah seperti yang dibayangkan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuannya melalui materi pembelajaran dan menyuruh peserta didik untuk belajar, namun tugas seorang guru sangatlah berat. Guru dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan terlebih lagi peran dari seorang guru pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dari aspek jasmani, maupun rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spritual setiap peserta didik supaya mereka lebih dekat kepada Sang Khaliq (Allah Swt). Tanggung jawab seorang guru agama Islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar, tidak hanya bertanggung jawab kepada orang tua peserta didik akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah Swt. Karena pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

## **2. Konsep Karakter Toleransi**

Karakter toleransi terdiri dari dua kata yaitu, “karakter dan toleransi”. Pengertian karakter sendiri menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan pengertian karakter menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter

mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter juga berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>17</sup>

Karakter menjadi akar dari semua tindakan, baik tindakan buruk maupun tindakan baik serta menjadi keunikan dari seseorang. Individu yang memiliki karakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku destruktif yang pada akhirnya muncul tindakan-tindakan tidak bermoral. Sedangkan individu yang berkarakter baik, maka ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan bermanfaat yang berhubungan dengan Tuhan-nya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat, dan estetika sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis.

Salah satu upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat adalah menanamkan pendidikan agama. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kelangsungan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu harus ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu upaya

---

<sup>17</sup>Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 3.

yang dilakukan guru adalah menanamkan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal. Yang kita ketahui pendidikan formal memiliki aturan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memberikan nasehat yang dapat mengantarkan siswa pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh

dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.<sup>18</sup> Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*Tolerance*” berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “*Tasamuh*” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.<sup>19</sup>

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa (menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Adapun indikatornya adalah:

- a. Tenggang rasa yakni menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- b. Kesadaran yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.<sup>20</sup>

Jadi, toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain dan membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 52

<sup>19</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 12-13.

<sup>20</sup>Kasinyo Harto, 2012, “*Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*”, (Jakarta: Rajawali Pers).h.62.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang di dasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.<sup>21</sup> Sikap toleransi sangat dianjurkan bagi umat yang beragama, apabila umat beragama tidak memiliki sikap tersebut, maka akan timbul diskriminasi kaum mayoritas terhadap kaum minoritas. Kaum yang dianggap kecil akan ditindas baik secara fisik maupun non fisik. Jika itu terjadi terus menerus, maka banyak hal buruk yang akan terjadi seperti pertikaian antar pemeluk agama bahkan bisa memicu antar negara.

Dasar dari Undang-Undang, yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu.<sup>22</sup>

Bunyi Undang-undang tersebut adalah bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Di samping itu bangsa Indonesia melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran Agamanya dan beribadah menurut Agamanya masing-masing.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>.Said Agil Husin Al-Munawar, Op.Cit, h. 14.

<sup>22</sup>UUD 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2

<sup>23</sup>Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset, 1981), h.22-23

Dalam terminologi yang digunakan oleh Pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup tiga kerukunan, yaitu:

- a) Kerukunan intern umat beragama
- b) Kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama,
- c) Kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah.

Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah “*Tri Kerukunan*”.<sup>24</sup>

Bentuk kerjasama seperti inilah yang harus kita praktekkandalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan serta tidak menyinggung keyakinan pemeluk agama lain. Melalui toleransi diharapkan terwujud ketertiban, ketenangan dan keaktifan dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Beberapa alasan keharusan toleran, maka apa yang disampaikan Al-Qur’an, agama tidak dapat dipaksakan: pertama, agama terkait dengan struktur terdalam batin manusia yang sulit dikuasai, agama tergantung pada iman dan kemauan dalam artian tidak ada paksaan. Kedua, Allah lebih menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Ketiga, Allah telah menjelaskan kriteria jalan yang lurus benar dan jalan sebaliknya, yaitu jalan yang sesat.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama yaitu larangan mendiskriminasi agama orang lain dalam kehidupan umat beragama. Selain alasan di atas, kita haruspunya kesadaran bahwa tujuan kita

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama Edisi Keenam*, (Jakarta , 1997/1998), h. 6

<sup>25</sup>Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah,2007), h. 345.

beragama sendiri ialah bukan untuk menindas orang lain atau kaum tertentu. yang menjadi lawan ataupun musuh tiap agama bukanlah umat beragama lain melainkan setan.

Dasar-dasar toleransi dalam Islam tercantum dalam beberapa surah di dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat:13)

وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ

Terjemahan:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. (Q.S.Ar-Rum:22).

Ayat di atas memberikan informasi kepada kita bahwa keanekaragaman pada manusia dimaksudkan untuk menguji manusia, yaitu ujian dalam berbuat kebaikan.

Pengakuan terhadap keragaman tersebut semakin dikuatkan lagi oleh berbagai ayat yang memerintahkan kepada umat islam untuk menjalin hubungan yang harmonis di tengah-tengah keberagaman tersebut, seperti firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
جَمِيعًا فَبَيِّنُوا لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S.Al-Maidah:105).

Ayat di atas menginformasikan kepada kita bahwa menjalin hubungan atau menjalin silaturahmi dengan umat beragama lain bukanlah suatu marabahaya atau ancaman bagi seseorang yang memegang teguh prinsip agama Islam.

Dalam berhubungan dengan umat beragama yang lain, Islam juga mengajarkan umatnya untuk dapat menghormati umat beragama lainnya tanpa memaksakan keyakinan kita kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT berikut ini:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah:256).

Kemudian perlu ditegaskan bahwa toleransi bukanlah berarti mengakui kebenaran agama lain, tetapi mengakui keberadaan agama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi juga bukan berarti kompromi atau bersikap sinkretisme dalam keyakinan dan ibadah. Kitaboleh bergaul dengan umat beragama lain tanpa harus mengikuti agamadan ibadah mereka dengan alasan apapun.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hendaklah kita hidup bertoleransi terhadap agama lain seperti:

- 1) Saling menghargai
- 2) Saling menolong
- 3) Menghormati orang lain pada saat melakukan ibadah
- 4) Menghormati acara umat lain
- 5) Tidak mengganguya, tidak membuat kegaduhan dan berisik
- 6) Bisa menerima pendapat orang lain
- 7) Menjaga sopan santun/etika
- 8) Berteman dengan semua penganut agama (tidak memilih-milih teman).

Dengan begitu, sikap toleransi antar umat beragama akan terjalin sehingga tidak akan terjadi perpecahan dan dapat mempererat hubungan sesama manusia.<sup>26</sup>

### **3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa**

Menurut Bagus Mustakim dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*" menyatakan bahwa: Pendidikan agama selama ini diposisikan sebagai aspek utama dalam membangun karakter pendidikan. Umat beragama meyakini bahwa agama yang bersumber dari wahyu Tuhan, memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun akhlak mulia. Melalui nilai-nilai luhur didalamnya, agama diyakini

---

<sup>26</sup>Wibowo A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2013), h. 119.

masih memiliki kekuatan untuk membangun kesadaran religius sehingga dapat mengembangkan sifat-sifat positif dalam diri seseorang.<sup>27</sup>

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila dijadikan falsafah bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Dengan berlandaskan Pancasila dimana sila pertama menyatakan bahwa negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan bukti otentik bahwa negara Indonesia bukan negara yang terbentuk dari kumpulan orang-orang tidak bertuhan (*Atheis*).

Menurut Sumahamijaya dalam bukunya Abdul Majid menyatakan bahwa: Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.<sup>28</sup>

Keberagaman dapat menjadi landasan yang kokoh dan tidak tergoyahkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, utamanya pada penanaman nilai-nilai moral ketika nilai-nilai moral diyakini berasal dari perintah Tuhan sendiri. Allah swt berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S An-Nahl:97)

---

<sup>27</sup>Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011), h. 51

<sup>28</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61

Dalam pendidikan formal, sekolah bertugas mengartikulasikan nilai-nilai toleransi yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam bentuk etika yang menjadi jalan hidup bagi peserta didik. Sekolah harus mengkomunikasikan etika ini secara kreatif sehingga nilai-nilai itu dapat diimplementasikan secara aplikatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta tidak terjebak pada pembelajaran simbol dan tradisi keagamaan.

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi dalam Menumbuhkan Karakter**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli membagi dalam beberapa faktor yaitu:

##### **a. Insting atau Naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.

##### **b. Adat atau Kebiasaan (Habit)**

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang

sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

c. Kehendak atau kemauan (Iradah)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT. Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras, itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

1) Suara hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus didik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani

2) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu :

1. Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orangtua yang dapat diwariskan anaknya.
2. Sifat rohaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang mempengaruhi perilaku anak cucunya.
- 3) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

#### d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>29</sup>

## **5. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Kepada Siswa**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>30</sup>

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik, yaitu: pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Dua sisten pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat Al-Ghazali adalah pendidikan non formal dan formal. “Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya, bila anak telah mulai nampak daya khayal untuk membedakan sesuatu (tamyiz), maka perludiarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (uswah al-hasanah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu

---

<sup>29</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19

<sup>30</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 127

memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak-anak.<sup>31</sup>

Untuk menumbuhkan toleransi antar siswa guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang digunakan meliputi:

#### 1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

#### 2. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

#### 3. Penerapan Variasi Mode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proposional.

#### 4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi

---

<sup>31</sup><http://harisme.blospot.co.id/2011/04/pemikiran-al-ghazali-tentang-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 02/02/2022, pukul 14.20 WITA.

nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.

Adapun model penanaman nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di sekolah yaitu:

1) Model pengajaran komunikatif.

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dapat di minimalkan, bahkan dapat dibuang jauh-jauh.<sup>32</sup> Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara *fair* tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), h. 96-97

<sup>33</sup>Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 56

## 2) Model Pengajaran Aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.<sup>34</sup>

Kedua model pengajaran diatas, menitikberatkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnis, gender dan kebudayaan. Jadi dimungkinkan setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan agama dan kepercayaan yang berbeda. Ada beberapa keterampilan hidup bersama orang yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk mensintesis

---

<sup>34</sup>Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 102-103

pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas.

Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu. Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, karena mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.<sup>35</sup> Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan komunikatif hal penting yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>36</sup> Dalam praktek di lapangan seringkali kita temukan istilah lain yang serupa atau mungkin berkonotasi yang sama yaitu “alat peraga” dan “alat bantu belajar”.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa yang belajar tidakhanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya. Bentuk pendidikan semacam inilah yang akan dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berupaya

---

<sup>35</sup>Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57

<sup>36</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003), h.103

menumbuh kembangkan perasaan cinta kasih dan saling menghormati diantara manusia yang pada dasarnya memiliki perbedaan-perbedaan agama, etnis, ras dan agama. Sehingga tentunya model pendidikan seperti ini akan dapat meminimalisir konflik dan menuju persatuan sejati.

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar. Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkal perilaku negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 Sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah samasama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan toleransi antara siswa. Kedua penelitian ini sama-

sama berjenis penelitian kualitatif<sup>37</sup> Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu tersebut metode pengambilan data dengan cara menggambarkan langsung hasil observasi.<sup>38</sup>

2. Judul “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa SD/MI”. Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Kenyataannya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas; melaksanakan bimbingan dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam

---

<sup>37</sup> Novita, Meliana, (skripsi 2017)

<sup>38</sup> Syaiful Rizal (Skripsi 2016)

setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), 3) proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler 4) pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Syaiful Rizal) adalah sama-sama mengkaji permasalahan menumbuhkan karakter siswa seperti halnya sikap toleransi, kedua penelitian ini sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Sedangkan sedikit perbedaannya adalah pada metode strategi, yakni pada penelitian sebelumnya dilakukan beberapa metode strategi dalam menumbuhkan karakter anak.

3. Judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma”. Hasil penelitian menyimpulkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 17 seluma meliputi kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang. Dalam penanaman nilai-nilai sosial tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 17 seluma meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat yaitu

lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusi dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.<sup>39</sup>

Dapat digarisbawahi, penelitian sebelumnya tentang topik ini difokuskan pada Pendidikan Agama Islam di sekolah. Adapun penelitian ini lebih fokus pada strategi yang ditempuh guru dalam menumbuhkan toleransi pada siswa.



---

<sup>39</sup> Trisnaweli, (Skripsi 2016)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus). dan bersifat deskriptif. menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (*natural setting*)<sup>40</sup>.

Demikian pula tujuan pendekatan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memberi gambaran mengenai situasi atau kejadian dan membantu pembaca melihat bagaimana lingkungan yang terjadi di bawah pengamatan seperti pandangan partisipan yang berada diluar penelitian, sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh dan menggambarkan data mengenai “Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar serta Faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono, 2010

<sup>41</sup>Suharismi Arikotto, 2002

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takalar dengan mengambil sampel guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Takalar. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena mudah dijangkau oleh peneliti saat akan melakukan penelitian dan sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya. Selain itu, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit karena memiliki sumber daya manusia yang memadai dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian di Sekolah SMA Negeri 3 Takalar dilaksanakan selama 2 bulan. Mulai bulan Juli–Agustus.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar dengan meliputi Perancangan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, serta Evaluasi Pembelajaran yang digunakan pada guru disekolah.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Terdapat dua (2) sumber data pada penelitian kualitatif ini yaitu, Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder. Berikut ini dijelaskan terkait kedua sumber data tersebut diatas:

## 1. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan. Baik melalui Teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang relevan yang memiliki wewenang langsung disekolah maupun mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **E. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang memahami informasi tentang objek dalam penelitian ini. Informan memiliki peran yang sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh sumber data yang dibutuhkan penulis.

Informan ialah orang yang memberikan informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini.<sup>42</sup>

Pertimbangan yang pertama harus terpenuhi yakni informan merupakan Guru PAI yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga informan

---

<sup>42</sup>Arikunto, 2002

memiliki penilaian atau informasi yang lebih tepat. Cara pengambilan informan dalam penelitian ini ialah dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun cara untuk memperoleh sebuah data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti bertindak sebagai perencana dan sebagai pelaksana dari rancangan penelitian yang telah disusun. Adapun Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah Pedoman yang berisi sebuah langkah-langkah dalam melakukan observasi mulai dari masalah atau fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian di sekolah, serta menjabarkan perilaku yang akan di observasi di SMA Negeri 3 Takalar.

### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dalam bentuk tatap muka langsung atau Daring antara *observer*/peneliti dengan responden. Adapun tujuan yang ingin

---

<sup>43</sup>Sugiyono, 2009

dicapai dalam melakukan wawancara, adalah untuk mengumpulkan sebuah data tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar, dan untuk memberikan informasi yang detail bagaimana faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.

### 3. Alat/Bahan Dokumentasi

Alat atau bahan yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu Handphone untuk mengambil sebuah gambar dan rekaman pada saat proses wawancara berlangsung.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>44</sup> Hal yang diobservasi adalah hal yang berhubungan dengan bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar, dan untuk memberikan informasi yang detail bagaimana faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.

#### 2. Teknik Interview/wawancara

---

<sup>44</sup>Sugiyono, 2010

Interview/wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek, maka pembicaraan selama *interview*/wawancara direkam atau di tulis agar mendapatkan data yang valid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berupa gambar penting tentang penelitian yang akan dilakukan di Sekolah SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja.<sup>45</sup> Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian

#### 1. Reduksi data

---

<sup>45</sup>Moleog, 2002

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>46</sup> Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipilih dan di kelompokkan berdasarkan kemiripan data.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.

## 3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

---

<sup>46</sup>Miles dan Huberman, 2002

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 3 Takalar merupakan salah satu sekolah yang terletak di pusat ibu kota Kabupaten Takalar tepatnya di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 3 Takalar merupakan sekolah alih fungsi dari SPG Negeri Patallassang pada tahun 1988, dan sampai saat ini telah meluluskan alumni sebanyak 31 angkatan.<sup>47</sup>

Sebagai salah satu sekolah yang cukup favorit di Kabupaten Takalar yang sangat diminati, SMA Negeri 3 Takalar, masih membutuhkan banyak bantuan dalam hal pengelolaan managerial maupun sarana prasarana. Alhamdulillah hingga saat ini alumni telah berkiprah dibanyak sektor dan telah tersebar diberbagai tempat.

Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Takalar telah dipimpin oleh 5 orang Kepala Sekolah. Berikut nama-nama yang pernah menjadi kepala SMA Negeri 3 Takalar hingga sekarang:

- a. H. MUH. TAYEB, BA.
- b. H. ABDULLAH BUDI, S.P
- c. Drs. AMIR HAMRI, M.Pd.
- d. Drs. H. SYARIFUDDIN, B, M.M
- e. Drs. ABDULLAH, M.M (Kepala Sekolah saat ini)<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Dokumen sekolah SMA Negeri 13 Takalar

<sup>48</sup>Dokumen sekolah SMA Negeri 13 Takalar

Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini SMA Negeri 3 Takalar mengelolah 35 rombongan belajar dengan jumlah siswa sekitar 1.200 siswa dengan jumlah guru tetap 58 orang dan guru honorer sebanyak 33 orang.

## 2. Visi, dan Misi

- a. Visi UPT SMA Negeri 3 Takalar ialah terbentuknya insan yang yang berkarakter Pancasila, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan.
- b. Misi UPT SMA Negeri 3 Takalar ialah:
  - 1) mengimplementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila,
  - 2) menghasilkan lulusan yang berkarakter profil pelajar Pancasila,
  - 3) mengembangkan proses pembelajaran, dan 4) mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.<sup>49</sup>

## 3. Profil Sekolah

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 TAKALAR
- 2) No. Statistik Sekolah : 45.1.19.04.02.001.P
- 3) N I S N : 40301564
- 4) Status Sekolah : Negeri ( SK.No.0426/D/1991,15-07-1991 (Alih Fungsi dari SPG Negeri Takalar)
- 5) Tipe Sekolah : A
- 6) Tipe Akreditasi : A
- 7) Luas Lahan/Tanah : 13.440 m<sup>2</sup>

### b. Alamat Sekolah :

---

<sup>49</sup>Dokumen sekolah SMA Negeri 13 Takalar

- 1) Jalan : Jl.Abd.Djalal Dg.Leo No.2
  - 2) Kelurahan : Kalabbirang
  - 3) Kecamatan : Pattallassang
  - 4) Kabupaten : Takalar
  - 5) Provinsi : Sulawesi Selatan
  - 6) Kode Pos : 92212
  - 7) Telp. : 0418- 21041
  - 8) E-mail/Website : [www.sman3takalar.com](http://www.sman3takalar.com)
- c. Sekolah dibuka tahun : 1991
- d. Pemegang Rekening :
- 1) Nama : Drs. ABDULLAH, M.M  
Jabatan: Kepala Sekolah
  - 2) Nama : Henny Iramawanti, S.E  
Jabatan: Bendahara
4. Identitas Kepala Sekolah
- a. Nama Lengkap : Drs. ABDULLAH., MM
  - b. NIP : 19671231 199702 1 010
  - c. Pangkat / Golongan : Pembina Tk I / IV.b
  - d. Nama Sekolah : SMAN 3 Takalar
  - e. Alamat Sekolah : Jl. Abd. Djalal Dg. Leo No. 2 Takalar
  - f. Kabupaten : Takalar
  - g. Provinsi : Sulawesi Selatan
  - h. Telepon Kantor : 0418-21041
  - i. Nomor HP : 085399743555
  - j. Email : abdullahtalli@ gmail.com
5. Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3.2 Urusan Bidang Kurikulum

Nama	Drs. Andi Taris
Jenis Kelamin	Laki – laki
NIP / Golongan	19610904 198703 1 010/IV.b
Jabatan Fungsional	Guru Pembina
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S1) Jurusan Bahasa Indonesia
Masa Kerja	TMT PNS : 1 Maret 1987 Total Masa Kerja 32 Thn, 3 bln
Diangkat Wakasek	Tahun 2005

Tabel 3.3 Urusan Bidang Kesiswaan

Nama	Dra. Hj. Elywati, M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
NIP / Golongan	19640901 198803 2 011 / IV b
Jabatan Fungsional	Guru Pembina
Pendidikan Terakhir	Magister (S2) Jurusan Matematika
Masa Kerja	TMT PNS : 1 Maret 1988 Total Masa Kerja 31 Thn,3 bln
Diangkat Wakasek	Tahun 2010

Tabel 3.4 Urusan Bidang Sarana Prasarana

Nama	Ramli S, S.Pd
Jenis Kelamin	Laki – laki
NIP / Golongan	19690420 199203 1 011/ IV.b
Jabatan Fungsional	Guru Pembina
Pendidikan Terakhir	Strata 1 ( S1), Pendidikan Biologi
Masa Kerja PNS	TMT PNS : 1 Oktober 1993 Total Masa Kerja 27 Thn,3 bln
Diangkat Wakasek	Tahun 2013

Tabel 3.5 Urusan Humas

Nama	Muhammad Jufrianto, S.Pd, M.A. TESOL
Jenis Kelamin	Laki – laki
NIP / Golongan	19790909 300312 1 007 / IV a
Jabatan Fungsional	Guru Pembina
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S2) Jurusan Bahasa Inggris
Masa Kerja PNS	TMT PNS : 1 Desember 2003 Total Masa Kerja 16 Thn, 1 bln
Diangkat Wakasek	Tahun 2018

#### 6. Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Tabel 3.6 Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Kelas X+XI+XII	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/2017	620	278	8	535	14	428	11	1241	33
2017/2018	915	376	12	278	8	548	14	1202	34
2018/2019	830	419	12	358	12	278	8	1.054	32
2019/2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### 7. Keadaan Guru

Tabel 3.7 Distribusi Guru Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Tidak Tetap	Laki-laki	Perempuan	
1	S3	-	-	-	-	-
2	S2	19	-	8	11	19
3	S1	35	33	25	43	68
4	Sarmud	-	-	-	-	-
5	D3	-	-	-	-	-
6	D2	-	-	-	-	-
Jumlah		54	33	33	54	87

Tabel 3.8 Distribusi Guru Menurut Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Sarjana			D3			Total		
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah	Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah	Sesuai	Tidak sesuai	Jumlah
1	Pend. Agama	6	-	6	-	-	-	6	-	6
2	Kewarganegaraan	3	-	3	-	-	-	3	-	3
3	Bhs & Sastra Indo	9	-	9	-	-	-	9	-	9
4	Bhs. Inggris	4	-	4	-	-	-	4	-	4
5	Seni Budaya	3	-	3	-	-	-	3	-	3
6	Penjas	4	-	4	-	-	-	4	-	4
7	Sejarah	5	-	5	-	-	-	5	-	5
8	Geografi	4	-	4	-	-	-	4	-	4
9	Ekonomi	4	-	4	-	-	-	4	-	4
10	Sosiologi	2	-	2	-	-	-	2	-	2
11	Kimia	4	-	4	-	-	-	4	-	4
12	Biologi	4	-	4	-	-	-	4	-	4
13	Matematika	9	-	9	-	-	-	9	-	9
14	Fisika	5	-	5	-	-	-	5	-	5
15	BK	5	-	5	-	-	-	5	-	5
16	Antropologi	3	-	3	-	-	-	3	-	3
17	Bahasa Arab	2	-	2	-	-	-	2	-	2
18	TIK	1	2	3	-	-	-	1	2	3
19	Prakarya	-	3	3	-	-	-	-	3	3
Total		63	10	73	-	-	-	63	10	73

## 8. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.9 Keadaan Fasilitas Ruangan

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi				
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	35	22	5	8		
2	Laboratorium IPA	3			1	2	
3.	Laboratorium Bahasa	-			-		
4	Ruang Perpustakaan	1				1	
5	Ruang Laboratorium Komputer/TIK	2		1		1	
6	Ruang BK	1			1		
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	-

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi				
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
8	Ruang Wakasek	1	-	1	-	-	-
9	Ruang Guru	2	-	2	-	-	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-	-
11	Ruang Osis	1	-	-	-	1	-
12	Masjid	1	1	-	-	-	-
13	Ruang Tamu	1	-	-	1	-	-
14	Ruang Pramuka	1	-	-	-	1	-
15	Gedung Serbaguna	1	-	-	1	-	-
16	Kantin siswa	7	-	-	-	7	-
17	Ruang UKS	1	-	-	1	-	-
18	Pos Satpam	1	-	-	1	-	-
19	Lapangan Basket	1	-	1	-	-	-
20	Lapangan Futsal	1	-	1	-	-	-
21	Lapangan Bulutangkis	1	-	-	1	-	-
22	Lapangan Tenis Meja	2	-	2	-	-	-
23	Lapangan Volley Ball	1	-	-	-	1	-
24	Lapangan Takraw	1	-	-	1	-	-
25	Lapangan Tennis	1	-	1	-	-	-
26	Lapangan Upacara	1	-	1	-	-	-
27	Tempat parkir	3	-	-	3	-	-
28	Gudang	1	-	-	-	1	-
29	Kamar Kecil Kepsek	1	-	1	-	-	-
30	Kamar Kecil Siswa	20	-	4	8	4	4
31	Kamar Kecil Guru	1	-	1	-	-	-
32	Kamar Kecil TU	1	-	-	1	-	-
33	Kamar Kecil BK	1	-	1	-	-	-
34	Kamar Kecil Lab. Komp.	1	-	-	1	-	-
35	Taman Sekolah	1	-	1	-	-	-

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi				
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
34	Kebun Sekolah	1	-	-	1	-	-
37	Ruang Konsumsi	1	-	-	-	1	-
38	Ruang Koperasi	1	-	-	-	1	-

Tabel. 3.10 Multimedia dan alat peraga

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi				
			Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
1	LCD Projrctor	8	-	2	3	-	3
2	VCD/DVD	1	-	-	-	1	-
3	TV	1	-	1	-	-	-
6	Computer	45	31	14	-	-	-
7	Jaringan Internet	1	1	-	-	-	-
8	Printer	5	2	-	-	1	2
9	CD Pembelajaran	15	-	15	-	-	-
10	Media Matematika	3	-	3	-	-	-
11	Media Fisika	4	-	4	-	-	-
12	Media Kimia	4	-	4	-	-	-
13	Media Geografi	4	-	4	-	-	-
14	Media Bhs.Indonesia	2	-	2	-	-	-
15	Media Bhs.Inggris	3	-	3	-	-	-
16	Media Kesenian	5	-	5	-	-	-

Tabel 3.11 Sarana Listrik, Air dan Alat Pengolahan Sampah

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi				
			Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Listrik	2 Meteran Volt. 220 Daya 3500- 12.000 Kw	1	1	-	-	-
2	Air	2( sumur biasa)		2	-	-	-
3	Pompa Air	4 (sumur bor)		4	-	-	-
4	Drainase	2	-	-	-	2	-
5	Ruang pengolahan sampah	1	-	1	-	-	-
6	Komposter	5	-	5	-	-	-
7	Tempat sampah organik	5	-	5	-	-	-

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil interview dengan waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMA Negeri 3 Takalar. Yang dimaksud dengan penyajian data adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada

dalam skripsi yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Siswa di SMA Negeri 3 Takalar**

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan. Sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ketahun. Ditengah persaingan dunia pendidikan saat ini, SMA Negeri 3 Takalar menjunjung tinggi nilai toleransi, kualitas pembelajaran, yang terdepan serta mencetak siswa-siswi yang memiliki akhlakul karimah. Adapun perkembangan sekolah dalam hal pembinaan akhlakul karimah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Abdullah yaitu sebagai berikut:

Yang jelas yang saya lakukan selama setahun dalam pembinaan akhlak yang baru membiasakan anak-anak pagi ngaji bersama, shalat dhuha bersama. Dulu memang ada Cuma saya memaksimalkan. Kalau dulu belum ada shalat istisqa' sekarang saya adakan. Terus pembelajaran keagamaan, ngaji itu ada pembinaan khusus. pokok yang ada itu ditambahin.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan ini bisa di lihat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dibiasakan untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah seperti kegiatan mengaji sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah, dan shalat dhuha. Semua kegiatan dilakukan semakin menjadi pembiasaan bagi para siswa.<sup>51</sup>

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>51</sup>Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian siswa berkepribadian yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama dalam pembinaan toleransi siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesionalis dan terampil dalam mengajar. Untuk membekali tenaga pendidik diperlukan kebijakan-kebijakan yang diambil. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Informan lain, beliau menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan guru antara lain:

Bisa melaksanakan workshop, pelatihan-pelatihan, bisa dalam bentuk itu. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan sebagainya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi maka pihak sekolah maupun dari pihak guru harus mempunyai strategi. Karena dengan menggunakan strategi maka dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Dalam melaksanakan penanaman toleransi terhadap siswa maka ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga terwujudnya nilai toleransi siswa.

Adapun strategi penanaman nilai-nilai toleransi yang diterapkan di SMA Negeri 3 Takalar sebagai berikut:

1. Pembiasaan

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Taris selaku wakil kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak sukardi:

Pembiasaan yaitu dengan kegiatan non- akademik bahkan kelas XII ada kegiatan khataman inisiatif dari mereka sendiri. dan kita dukung itu. Tiga tahun kita tanamkan shalat berjamaah, ngaji qur'an itu mereka tidak asing, membaca asmaul husna, Alhamdulillah asmaul husna bahkan kebanyakan mereka sudah pada hafalkan lumayan itu sudah untuk SMA hafal asmaul husna hafal itu sudah sesuatu yang bagi saya membuat saya tenang. Dan juga membiasakan penanaman toleransi kepada siswa dengan memberikan wejangan untuk bagaimana agar sesama siswa agar, bisa saling menghargai perbedaan pendapat, menghargai agama lain, dan menghargai perbedaan ras, suku, maupun agama.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Takalar yaitu diluar kegiatan akademik. Dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi kegiatan rutin.

## 2. Metode uswah keteladanan

Metode keteladanan menurut wawancara bapak Sukardi, beliau mengatakan bahwa:

Strategi penanaman nilai-nilai toleransi seperti kesehariannya kita harus disiplin waktu, kita harus selalu sopan santun ditujukan kepada anak-anak. tutur kata kita. terutama disiplin waktu, disiplin ucapan, dan saling menghargai.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan siswa. Sebab siswa itu terbiasa

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAI, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Guru.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAI, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Guru.

meniru siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya sebagaimana yang dikatakan

Disamping itu dari hasil wawancara dengan bapak sukardi, memiliki pendapat tentang tentang keteladanan yang diterapkan di SMA Negeri 3 Takalar:

Kalau masalah keteladanan itu saya rasa lebih kearah langsung dari contoh diri kita. Guru itu kan juga teladan. jadi kalau disini itu yang memberikan keteladanan tidak hanya fokus pada guru agama, jadi semua guru mapel ditekankan memberikan keteladanan kepada anak-anak. jadi tidak hanya ditekankan pada guru agama saja.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa jadi kalau kita hanya sekedar mgomong saja terus memberikan contoh tapi kita sendiri melaksanakannya kan sulit karena yng diajarkan sudah anak yg remaja beranjak dewasa.

### 3. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Adapun koreksi dan pengawasan dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan disekolah. Maka selanjutnya adalah tindakan membenaran dari tindakan tersebut. dari hasil wawancara dengan dengan bapak taris dapat disimpulkan bahwa pengoreksian dan pengawasan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Takalar sebagai berikut:

Tidak hanya ketika pembelajaran saja. Kami guru mengawasi pembelajaran. Anak-anak sudah tau. ketika pembelajaran pasti mengoreksi kita. Apa lagi saya merupakan guru aqidah. Jadi anak-anak sudah tahu.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAI, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Taris selaku wakil kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa saling menghargai tidak hanya bisa dilihat dikelas saja. Tambah yang lebih kelihatan itu ketika di luar kelas anak-anak bergaul dengan teman-temannya, ketika bersosialisasi dengan guru lain lebih kelihatan toleransinya.

#### 4. Metode Hukuman (Aturan)

Keteladanan juga sangat penting dalam penanaman toleransi, terutama pada siswa. Sebab siswa itu suka meniru siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya. Seperti yang dikatakan bapak Sukardi:

Kalau didalam kelas saya melihat pelanggarannya apa kalau ada misalnya ada hubungannya dengan materi, misalnya tidak mengerjakan tugas atau apa kita memberikan sanksi misalnya seperti menulis ayat-ayat al-qur'an lebih dari satu ayat atau berapa. tidak memberikan sanksi yang sifatnya jasmani tetapi secara rohani pembelajaran yang mendidik, atau sanksi yang mendidik.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya strategi bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun karakter toleransi masing-masing dan juga sebagai benteng yang berguna untuk memagari diri siswa jika telah keluar dari lingkungan sekolah. Selain itu, dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah. Beliau mengungkapkan bahwa:

Melanggar akhlak atau melanggar tata tertib sudah ada sanksinya seperti skor, kalau melanggar akhlak kita beri skor bisa karena akhlak berkaitan dengan moral jadi biasanya saya lebih kearah pembinaan saja. memberikan nasehat, teguran terus setelah itu saya kasih suruh hapalan apa. lebih kearah yg berkaitan dengan agama kalau akhlak. jadi kalau ngasih skor-skor sanksinya langsung yang sesuai dengan keagamaan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Taris selaku wakil kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa hal ini dapat dilihat dari perilaku dari keseharian siswa. Dalam keseharian siswa bisa dibidang sudah sangat bagus karena dari sebagian siswa backgroundnya dari Mts dan pondok sehingga para siswa lebih memahami tentang pentingnya toleransi dan tidak hanya itu saja, dengan adanya strategi tersebut membuat siswa lebih baik lagi dan memiliki rasa menghargai yang tinggi.

5. Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar

Dalam rangka pembentukan nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dijadikan pioner dalam penanaman nilai toleransi siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para pihak sekolah ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah. Dalam upaya penanaman nilai toleransi untuk siswa, pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti menyiapkan classroom yang terbaru itu dipasangkan setiap ruang kelas itu sudah ada tvnya. Peralatan juga sangat lengkap ada lcd bahkan wifi sehingga lebih memudahkan guru untuk berkolaborasi.”

Kegiatan pembinaan diatas harus diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur toleransi. Hal ini harus sesuai dengan visi misi dari SMA Negeri 3 Takalar. Dengan adanya tata tertib diharapkan toleransi siswa menjadi lebih baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis penanaman toleransi siswa tidak akan bisa

terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib, maka dengan sendirinya nilai toleransi terwujud.

Tujuan adanya kegiatan-kegiatan penanaman toleransi adalah menjadikan siswa untuk inisiatif dalam melakukan setiap kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di sekolah. Siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan kegiatan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dan juga siswa bisa saling menghargai perbedaan pendapat, ras, suku, dan agama.<sup>59</sup>

### **C. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar**

Dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai toleransi dalam membina akhlakul karimah siswa tidak lepas dari namanya kendala atau hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa dewan guru di SMA Negeri 3 Takalar.

#### **1. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar yaitu: Strategi yang dilakukan guru yaitu metode pembiasaan, metode uswah keteladanan, strategi koreksi dan pengawasan, Metode tsawab (Hukuman). Hal ini sesuai dengan wawancara bersama bapak Kepala Sekolah:

Intinya semua itu bisa terlaksana karena strategi dari para guru pendidikan agama dan didukung oleh kebersamaan diantara kita sesuai visi dan misi dari sekolah, religious, cerdas, keterampilan dan prestasi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa adanya visi dan misi yang jelas dari SMA Negeri 3 Takalar, Kerjasama yang terjalin antara sesama di sekolah serta sarana dan prasaran yang sudah memadai.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasaran yang sudah memadai, Hal ini sesuai dengan wawancara bersama pak Andi sukardi yaitu:

Faktor pendukung yang lainnya itu sekolah sudah menyiapkan classroom yang terbaru itu dipasangkan setiap ruang kelas itu sudah ada tvnya. Ditu itu kan kita bisa berkolaborasi dengan internet serta berkolaborasi dengan youtube, kan kalau masalah agama banyak bisa ditemukan di youtube.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa jadi anak-anak kita bukakan video tentang bagaimana kita bertoleransi dalam lingkungan sekolah dan setelahnya kita mengadakan apresiasi istilahnya apa sih kaitannya antara video tersebut. Peralatan juga sangat lengkap ada lcd bahkan wifi sehingga lebih memudahkan guru untuk berkolaborasi.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nilai toleransi anatar lain sebagai berikut:

### a. Keterbatasan waktu yang ada.

Dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi prilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah.

Secara umum kendala itu tidak terlalu banyak sebetulnya hanya sedikit kendala-kendalanya misalnya disekolah kita sudah memberikan

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

bimbingan, penanaman tapi ketika mereka kembali kelingkungannya, kita tidak bisa mengontrol mereka secara penuh.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman. jadi mungkin kendalanya itu yang namanya pergaulan remaja anak-anak, misalnya untuk punya pegangan yang kuat saya harus punya akhlak yang baik

b. Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kedalam hati.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak andi taris selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Terus jika kedua anak-anak dirumah itu namun di sekolah sudah cukup baik. tapi kalau di rumah tidak semua keluarganya *background* agamanya itu baik jadi kalau misalnya disini sudah baik harusnya, dirumah juga ada ada *control* atau pembinaan orang tua sendiri. jadi mungkin itu tidak di sekolah saja. jadikan akhir baiknya hanya disekolah saja.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaulnya. hal inilah yang menjadi kendala dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan.

c. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah

Berdasarkan Wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi taris selaku wakil kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

Mungkin kalau hambatan yang dari internal itu gak ada. eksternal itu mungkin dari lingkungan mereka sehingga kadang kita sudah maksimalpun terkadang ketika dirumah saja, ketika mereka pulang kerumah apa yang kita tanamkan tidak di motivasi di rumah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah

d. Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan Wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAI, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Jika di masjid, shalat jamaah. ada saja namanya anak berusaha untuk ingin bekerjasama dengan tatib seperti untuk tidak shalat. misalkan. waktunya shalat dhuhur ada dikelas. jadi tidak sesuai antara tatib dengan keislaman. Jadi kalau sudah masuk dhuhur maka anak itu ke masjid sholat berjamaah, maka awal yang baik akan menjadi kebiasaan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya penanaman nilai-nilai toleransi. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAI, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi. adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut adalah:

- 1) Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa.

Berdasarkan Wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak mungkin pergaulannya bebas, saya selalu memberikan penjelasan, tentang pengaruh negatif atau efeknya ketika mereka bergaul secara bebas. apalagi mereka remaja memiliki masa depan yang masih panjang yang nantinya nak itu melakukan hal tersebut jadinya rugi, yang namanya penyesalan datang di akhir.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa *background* agamanya kurang dirumah, saya harus menekankan pada mereka tiap hari ketemu dengan orang tuanya, kalau mungkin kebetulan saya wali kelasnya mungkin saya bisa memberikan masukan ke orang tuanya bisa tapi jika saya bukan wali kelasnya saya tidak mungkin ketemu dengan orang tuanya, jadi mereka sendiri yang saya kasih penjelasan kalau memang niatnya disekolah tujuannya baik. yang namanya baik tidak hanya dari segi pengetahuan tapi paling penting itu moral jadi kalau disini saya memberikan pendidikan moral itu ketika kalian pulang kerumah ketika orang tua kalian kurang keagamaannya maka

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

kalian sebagai anak harus bisa merubah kalau misalnya tidak bisa merubahnya kita sendiri dulu yang diperbaiki.<sup>67</sup>

2) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi, seperti saat sholat berjamaah.

Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan pemberian absen para setiap kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 3 Takalar seperti pemberian absen pada siswa siswa saat shalat dhuhur baik yang berada di musholla maupun yang berada di lapangan karena berhalangan shalat. Kemudian absensi setiap bulan direkap oleh pihak guru terutama guru dibidang keagamaan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa hal positif yang dihasilkan dari penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan di SMA Negeri 3 Takalar juga bisa dilihat dari kondisi siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah:

Strategi penanaman nilai-nilai toleransi berhubungan dengan lingkungan pergaulan dirumah, tingkat pendidikan orang tua. tetapi lebih berpengaruh adalah lingkungan sekitar. tidak terlalu parah dengan kondisi anak yang dilingkungan kota umumnya. sudah bagus kondisinya lumayanlah. karena mereka termasuk lingkungan desa, itu yang pertama. kedua banyak yang dari pondok. indikasi bagus antusias ketika diajak shalat dhuhur berjamaah, shalawatan, ngaji qur'an.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa untuk memperkuat tanggapan guru agama yang sering mengajarkan

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Pak Andi Sukardi selaku guru PAi, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

<sup>68</sup>Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Pak Abdullah selaku kepala sekolah, Pada tanggal 15 Agustus 2022 Di ruang Kepala Sekolah.

tentang saling menghargai sesama, kita disuruh juga menghargai pendapat teman kelasnya.

Adapun hasil wawancara dan tanggapan dari siswa yang lain sebagai berikut:

Yang saya tau penanaman nilai toleransi itu tidak ada yang secara khusus. mungkin ada beberapa pelajaran yang diselingi dengan penanaman toleransi contoh dikelas saya kalau kita belajar sering sekali perdebatan soal saling menghargai baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, nah itu bisa jadi ilmu bagi kita. kalau saya sangat suka soalnya selain kita dapat ilmu kita juga bisa mencontoh mungkin dari temen ada permasalahan seperti ini, itu bisa dibahas dengan gurunya nah itu bisa buat referensi buat kita, cerminan buat kita kalau kita pernah lakuin hal seperti itu dan itu salah. jadi sangat suka ada seperti itu, meskipun tidak secara langsung dampak yang saya rasakan kalau dari diri saya sendiri. memang saya tidak pernah mendapat pelanggaran dari tatib tapi teman saya itu banyak yang bisa jadi contoh untuk saya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya penanaman nilai toleransi siswa tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

- a) Angka kenakalan siswa menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar pelajar.
- b) Siswa terlihat saling menghargai sesama, menghargai perbedaan pendapat, dan juga menghargai temannya yang non muslim.

Setelah berjalan beberapa tahun, penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar banyak memberikan hasil yang memuaskan, secara langsung dapat dirasakan oleh para siswa, guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan siswa Isyabel Rudi kelas XII IPA pada tanggal 16 Agustus 2022 di ruang kelas.

lebih berkurang. Jauh berbeda dari tahun- tahun sebelumnya. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini hanyalah pelanggaran ringan. Keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap dari awal pertama siswa masuk dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Takalar. Adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terutama dalam hal toleransi.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi jawaban semua permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMA Negeri 3 Takalar dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 3 Takalar tidak hanya dilakukan dikegiatan akademik saja tetapi juga kegiatan non-akademik. Adapaun strategi yang digunakan diantaranya yaitu: Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasan dan Metode tsawab (Hukuman).
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimaah siswa di SMA Negeri 3 Takalar.
  - a. Faktor Pendukung:
    - 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman nilai-nilai toleransi yang kreatif dan terarah.

- 2) Adanya visi dan misi yang jelas dari SMA Negeri 3 Takalar, Kerjasama yang terjalin antara sesama guru di sekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai.
- 3) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

b. Faktor penghambat:

63

- 1) Keterbatasan waktu yang ada, Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kedalam hati.
- 2) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai toleransi yang diterapkan disekolah serta Keadaan siswa yang bervariasi.
- 3) Adapun solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu: Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa, Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral dan Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi, seperti saat sholat berjamaah.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa di SMA Negeri 3 Takalar Para siswa harus lebih mempertahankan nilai toleransi yang sudah di ajarkan. bahkan perlu ditingkatkan lagi. Nilai toleransi tidak hanya diterpakan ketika dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekitarnya.

2. Bagi SMA Negeri 3 Takalar terutama para guru Memaksimalkan kegiatan yang sudah menjadi konsep untuk diterapkan dalam kegiatan di sekolah sebagai pembinaan siswa. Serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Terutama dalam bidang akademik pembelajaran didalam kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qurannul Karim*

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Asmaun Sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press

Anshori, 2010, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta : GP Press

Bagus Mustakim, 2011, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudera Biru

Baharuddin, Mulyono, 2008, *Psikologi Agama : Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Maliki Pers Anggota IKAPI

Budinangsih, Asri.2004. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Guru dan Dosen. (UndangUndang RI No. 14 Tahun 2005 )*. Jakarta: Fokusmedia.

Buchari Alma, Dkk, *Guru Profesional “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”*, (Bandung : Alfabeta, 2009)

Dahlan dkk, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press

Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama Edisi Keenam*, (Jakarta , 1997/1998)

Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta

Lajnah Pentasbih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya'*

Kasinyo Harto,2012, *“Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural”*, Jakarta: Rajawali Pers

- Mahmud Arif, 2010, *Strategi Pembelajaran PAI Disekolah (Teori Metodologi dan Implementasi)*, Yogyakarta : Idea Press
- Mangun Budiyanto, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, 2013, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: IKAPI
- Muhaimin, 2011, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani, 2013, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta
- Ngainun Naim, 2012, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, 2012, *Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Nurcholish Madjid, 2001, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas
- N. Yustisia, 2012, *Hypno Teaching*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010*, Bab VI Pasal 1
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan Abdullah Sani, 2016, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sofan Amri dkk, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Syamsul Ma'arif, 2005, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama, 1999* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, Pasal 1 Ayat 1  
Zakiyuddin Baidhawi, 2005, “*Multicultural Education for Strengthening Civil Society Values in Pesantren*”
- Departemen Pendidikan dan Perpustakaan. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003)*. Bandung: Fokusmedia.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lexy. J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. ALFABETA, cv. Bandung.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Pengantar penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DATA SISWA UPT. SMAN 3 TAKALAR

JULI 2022

NO	KELAS SISWA	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	KELAS X	180	252	432
2	KELAS XI	183	245	428
3	KELAS XII			
	MIPA	96	120	216
	IPS	71	72	143
	BB	11	14	25
<b>JUMLAH SISWA KELAS XII</b>				<b>384</b>
<b>TOTAL JUMLAH SISWA KESELURUHAN</b>				<b>1244</b>



### DAFTAR KEADAAN GURU DAN PEGAWAI UPT. SMA NEGERI 3 TAKALAR JULI 2022



NO	JENIS PTK	JUMLAH	PENDIDIKAN		SERTIFIKASI	
			S1	S2	YA	BELUM
1	GURU ASN					
	LAKI-LAKI	17	8	9	17	0
	PERMEPUAN	34	22	12	29	5
<b>TOTAL</b>		<b>51</b>	<b>30</b>	<b>21</b>	<b>46</b>	<b>5</b>
2	GURU PPPK					
	LAKI-LAKI	1	1	0	1	0
	PERMEPUAN	4	4	0	0	4
<b>TOTAL</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
3	GURU NON ASN					
	LAKI-LAKI	7	6	1	0	7
	PERMEPUAN	20	16	4	0	20
<b>TOTAL</b>		<b>27</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>27</b>
<b>TOTAL JUMLAH GURU</b>		<b>83</b>	<b>57</b>	<b>26</b>	<b>47</b>	<b>36</b>
4	STAF ASN					
	LAKI-LAKI	1	1	0		
	PERMEPUAN	5	4	0		
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	<b>5</b>	<b>0</b>		
5	STAF NON ASN					
	LAKI-LAKI	10	2	0		
	PERMEPUAN	4	2	0		
<b>TOTAL</b>		<b>14</b>	<b>4</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL JUMLAH STAF</b>		<b>20</b>	<b>9</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL JUMLAH GURU DAN STAF</b>		<b>103</b>				









## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Rahma**, lahir di Takalar, pada tanggal 23 Februari 2000, anak keempat dari empat bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Hamzah dan ibunda Jumaria. Menyelesaikan Pendidikan di SDN Manongkoki 1 Kabupaten Takalar, kemudian melanjutkan Pendidikan di Mts Manongkoki, kemudian melanjutkan ke SMAN 3 Takalar dan tamat tahun 2017. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Rahma

NIM : 105191105417

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 November 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursimah, S.Hum., M.I.P

NBM.964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)